

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dinas ini memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian yang bekerja sama untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan desa. Struktur organisasi biasanya mencakup kepala dinas, sekretaris, kepala bidang, serta staf yang mendukung kegiatan operasional. Pemberdayaan Masyarakat Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat. Ini termasuk pelatihan keterampilan, peningkatan ekonomi lokal, dan program pendidikan. Pengelolaan Desa Kegiatan yang berfokus pada peningkatan tata kelola desa, termasuk perencanaan pembangunan desa, pengelolaan anggaran desa, dan pemberdayaan perangkat desa. Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa biasanya dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kelancaran operasional, seperti ruang kerja, ruang rapat, dan fasilitas IT. Tenaga kerja yang kompeten dan berdedikasi adalah kunci dari keberhasilan program-program pemberdayaan dan pengelolaan desa.

Kehidupan Masyarakat Masyarakat aktif berpartisipasi dalam program-program yang diadakan oleh dinas, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan gotong royong, dan program peningkatan kapasitas. Partisipasi ini penting untuk keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Dinas ini berperan penting dalam menginisiasi dan mengimplementasikan berbagai program pemberdayaan, mulai dari pelatihan keterampilan, bantuan usaha, hingga program kesehatan dan

pendidikan. Mereka juga bekerja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan program-program tersebut tepat sasaran dan efektif.

Muncul masalah kehidupan Beberapa warga mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, seperti modal usaha, pelatihan, dan teknologi. Kurangnya program pendidikan dan pelatihan non-formal yang bisa membantu masyarakat meningkatkan keterampilan mereka untuk pasar kerja yang dinamis. Keterbatasan anggaran dapat membatasi jangkauan dan dampak program-program yang dijalankan oleh dinas.

Masalah yang dipermasalahkan adalah Dinas berupaya mengurangi angka kemiskinan melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, bantuan sosial, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Mendorong kewirausahaan melalui bimbingan dan pendampingan usaha serta fasilitasi akses ke pasar dan modal. Melakukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam program-program dinas. Membantu desa dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran desa yang transparan dan akuntabel. Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada aparat desa untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Solusi yang pernah dilakukan akan tetapi tidak berjalan secara maksimal Pelatihan keterampilan kerja untuk pemuda dan masyarakat umum. Pelatihan yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Rendahnya minat dan partisipasi dari masyarakat, terutama karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pelatihan tersebut. Pelatihan dan bimbingan teknis untuk aparat desa.

Kurangnya komitmen dan motivasi dari aparat desa untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dari pelatihan. Keterbatasan anggaran untuk melaksanakan pelatihan secara berkelanjutan dan intensif. Kursus dan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan. Rendahnya akses dan motivasi masyarakat untuk mengikuti kursus dan pelatihan yang disediakan. Kualitas dan relevansi pelatihan yang tidak memadai untuk menarik minat peserta. Pemberian modal usaha dan pelatihan kewirausahaan untuk UMKM. Kurangnya pendampingan berkelanjutan untuk memastikan UMKM bisa berkembang setelah mendapatkan modal dan pelatihan. Keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas membuat UMKM sulit berkembang dan bersaing.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Strategi Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha Di Kelurahan Batununggal Kecamatan Bandung Kidul Provinsi Jawa Barat”. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Bandung Kidul dan daerah lainnya, serta membantu mengidentifikasi cara-cara untuk mengoptimalkan dampak program pembinaan pengembangan modal usaha.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian berikut ini dibuat berdasarkan sejarah dan identifikasi masalah di atas. Hal ini akan membantu pembaca lebih memahami permasalahan yang akan diteliti secara lebih rinci, dan pembahasan akan lebih tepat sasaran sesuai dengan fokusnya. itu akan diputuskan:

1. Bagaimana implementasi dan efektivitas Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Provinsi Jawa Barat, khususnya di Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Provinsi Jawa Barat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Provinsi Jawa Barat, di Kelurahan Batununggal, Kecamatan Bandung Kidul?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi dan efektivitas Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat, sehingga dapat mengetahui dari adanya program tersebut.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembinaan

Pengembangan Modal Usaha di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Provinsi Jawa Barat.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan Program Pembinaan Pengembangan Modal Usaha oleh Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat, dan apa rekomendasi untuk perbaikan atau pengembangan program lebih lanjut.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan teoritis dan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

Dalam studi diyakini mengembangkan pemahaman dalam bidang sosiologi, terutama yang terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan pemberdayaan. Hal ini dilakukan melalui analisis taktik yang diterapkan Program pengembangan modal usaha di Kecamatan Batununggal yang dipimpin oleh bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, serta evaluasi program tersebut oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Barat.

2. Kegunaan Praktis

Agar dapat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dan peneliti, maka penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber atau sumber informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai taktik dan strategi dari bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat. Diharapkan lebih banyak penelitian dapat menjelaskan masalah ini. atau pihak-pihak yang melaksanakan rencana tersebut dapat dihubungi untuk menyempurnakan strategi pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat

Program Pengembangan Modal Usaha baik berada di berbagai provinsi maupun daerah yang berada di seluruh Indonesia.

1.5. Kerangka Pemikiran

Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat terbentuk sebagai respons terhadap tantangan ekonomi dan sosial yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat. Tugas utama Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat adalah menjalankan urusan pemerintahan terkait dengan Pemberdayaan masyarakat dan desa, yang melibatkan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat, termasuk dalam upaya pengembangan lembaga usaha ekonomi masyarakat, peningkatan strategi pemasaran, dan pengembangan modal usaha ekonomi masyarakat.¹ Meningkatnya kesenjangan ekonomi dan kemiskinan dalam masyarakat sering kali menjadi pemicu pembentukan Wilayah pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemerintah dan lembaga terkait memahami bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perlu ada upaya konkret untuk memberdayakan masyarakat ekonomi lemah.

Pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat sering kali didasarkan pada pendekatan berbasis masyarakat, yang mengakui kebutuhan dan keunikan masyarakat setempat dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan. Ini memungkinkan program-program tersebut lebih relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan nyata masyarakat. Bidang pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat juga muncul sebagai tanggapan terhadap kebutuhan untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Dengan

¹ Suharto, Edy. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. 2010, Aditama, h, 38.

memberikan dukungan yang tepat, masyarakat dapat mengembangkan ide-ide baru dan menciptakan lapangan kerja.

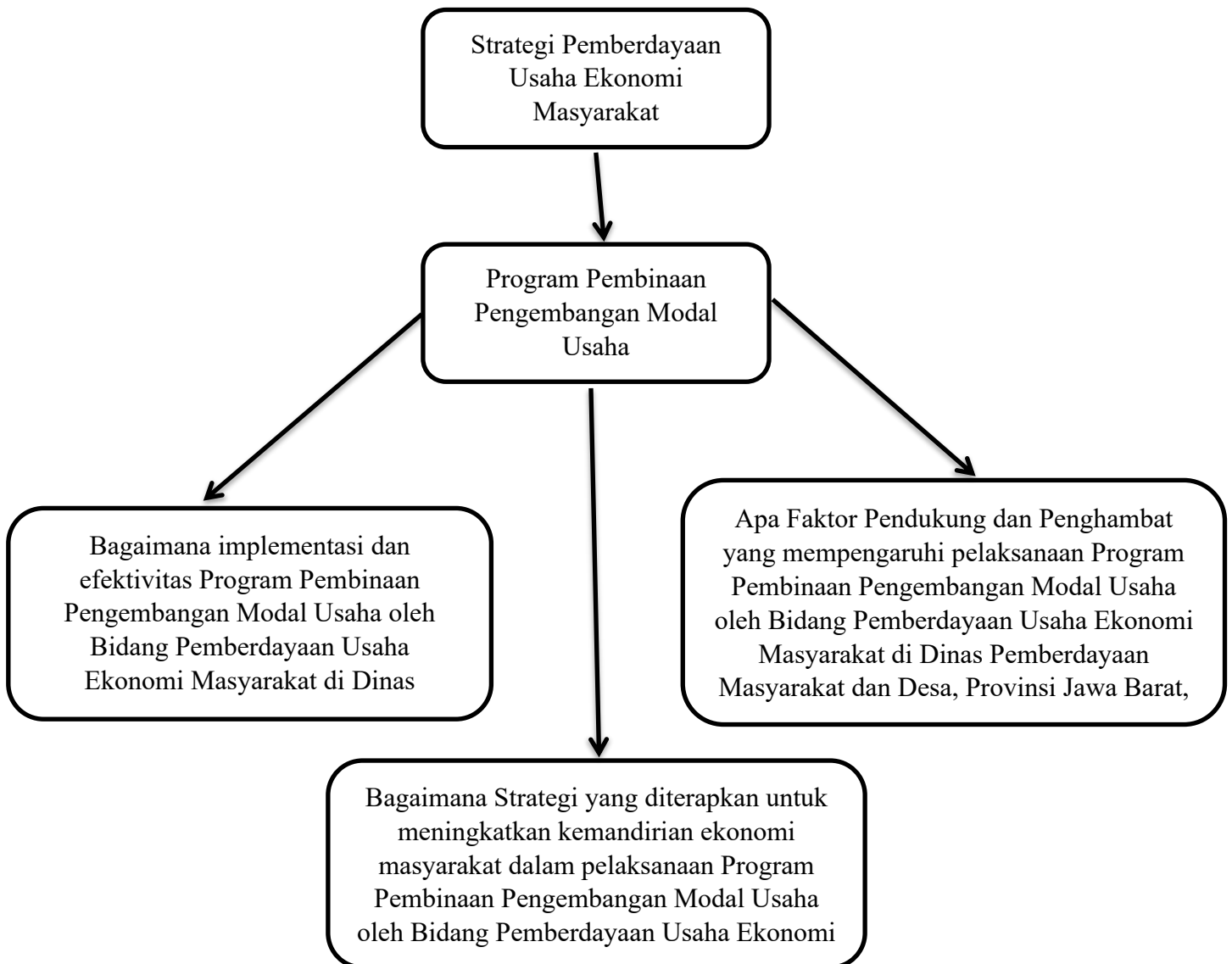
Konsep Solidaritas Sosial, yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim dalam ilmu sosiologi, merujuk pada situasi di mana individu atau kelompok terhubung satu sama lain melalui ikatan moral bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Di keadaan tertentu, pembagian tugas yang sesuai kecakapan setiap anggota dapat menghasilkan suatu kerja yang baik.²

Dalam struktur pembagian kerja, masyarakat yang mengalami solidaritas mekanik adalah masyarakat yang memiliki tingkat pembagian kerja yang rendah. Oleh karena itu, dalam masyarakat solidaritas mekanik, hampir semua anggota masyarakat dapat melakukan berbagai tugas sesuai dengan kebutuhan. Namun,

dalam masyarakat solidaritas organik, di mana terdapat tingkat pembagian kerja yang lebih kompleks, terbentuklah ikatan sosial dan kohesi yang kuat melalui ketergantungan fungsional antarindividu serta antartugas yang ada dalam masyarakat.³ Oleh karena itu, Durkheim meyakini bahwa pembagian kerja memiliki peran Penting dalam perkembangan sosial, menurut Durkheim, adalah pembagian kerja yang merupakan bagian konkret dari fenomena sosial.et.

² Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h, 123.

³ Kun Maryati, *Sosiologi-jilid 2*, (Jakarta : Erlangga, 2006), h, 147.



Gambar 1.1 Skema Konseptual

1.6. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan serta referensi, dicantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Tradisi Kaliwonan” yang diteliti oleh Neng Yola Laura Eqiyama pada tahun 2020.⁴ Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi, Faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan ekonomi, serta hasil dari pemberdayaan ekonomi melalui Tradisi Kaliwonan di Desa Marongge, Menjadi titik fokus penelitian ini. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini. Kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah bahwa upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Marongge melalui Tradisi Kaliwonan, pemerintah desa bersama warga masyarakat mengadopsi strategi-strategi berikut: Pelatihan bahasa asing, Pelatihan Ekonomi seperti pelatihan mengolah barang belum siap jadi menjadi barang siap jadi yang memiliki nilai jual. Pemberdayaan terhadap ketua RT dan RW untuk dapat melaksanakan tanggung jawab dan peranannya dengan efektif sehingga masyarakat mendapatkan manfaat yang lebih besar, terutama dalam sektor pelayanan kesehatan melalui program pengobatan gratis.

⁴ Neng Yola Laura Eqiyama, “*Pola Interaksi Buruh Pabrik Dengan Lingkungan Masyarakat Sekitar (Studi Deskriptif Tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Tradisi Kaliwonan di Desa Marongge)*”, Skripsi (Bandung: UIN Bandung, 2020).

2. Skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelestarian dan Pengelolaan Lebah Madu: Penelitian di Wana Wisata Gunung Puntang di Kabupaten Bandung” yang diteliti oleh Risalya Dwi Wahyuni pada tahun 2022.⁵ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang cara kerja program pemberdayaan ekonomi masyarakat dan mengevaluasi sejauh mana program tersebut berhasil melalui usaha pelestarian dan pengelolaan lebah madu di Wana Wisata Gunung Puntang Desa Campakamulya, Cimaung, Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kualitatif menjadi sesuatu pendekatan ataupun pencarian untuk mempelajari serta menguasai sesuatu isyarat esensial. Kesimpulan: Pada mekanisme program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kawasan Wana Wisata Gunung Puntang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan dengan membudidayakan lebah madu dengan metode pendekatan mencakup langkah perencanaan, langkah penerapan yang terdiri dari permasyarakatan, konseling, dan penataran pembibitan yang berguna untuk menumbuhkan tanaman sesuai kebutuhan Ketika melakukan penanaman pada tumbuhan maupun pohon.
3. Jurnal ”Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep” oleh Amin Yusuf (2020).⁶ Penelitian ini

⁵ Risalya Dwi Wahyuni, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Pelestarian dan Pengelolaan Lebah Madu: Penelitian di Wana Wisata Gunung Puntang di Kabupaten Bandung*”, Skripsi (Bandung: UIN Bandung, 2022).

⁶ Amin Yusuf, “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep*”, Jurnal (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

bertujuan untuk menggambarkan Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDES di Desa Wisata Lerep, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena fokusnya adalah pada penjelasan, analisis, dan gambaran tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan melalui badan usaha milik desa di Desa Wisata Lerep, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat dua jenis faktor pendorong, yaitu faktor internal dan eksternal yang mempercepat proses pemberdayaan. Faktor internal melibatkan motivasi dan semangat individu dalam berusaha, yang dianggap sebagai kunci keberhasilan pemberdayaan. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan potensi sumber daya alam yang dapat dijadikan objek wisata di Desa Wisata Lerep, serta dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan.

Di sisi lain, faktor penghambat juga dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kekurangan tenaga kerja yang memahami manajemen BUMDES, yang mengakibatkan banyaknya pengelola BUMDES yang mengemban berbagai tugas. Sedangkan faktor penghambat eksternal meliputi keterbatasan anggaran yang disediakan oleh pemerintah desa karena alokasi ke dalam unit-unit usaha BUMDES di Desa Wisata Lerep.

Penelitian sebelumnya membahas tiga topik yang berbeda, yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Kaliwonan, pengelolaan lebah

madu, dan badan usaha milik desa. Sedangkan peneliti sendiri yaitu sudah mengarah kepada Bidang Pemberdayaan Usaha Ekonomi Masyarakat dan strateginya melalui program pembinaan pengembangan modal usaha yang Ini adalah salah satu inisiatif dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program tersebut. Penelitian ini bersumber dari berbagai variasi penelitian sebelumnya yang menjadi landasan bagi penelitian ini.

